

Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Islam Kepala Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam: Pengembangan *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM) di MTsN 6 Kediri

¹Abas Shofwan, ²Abd. Aziz & ³Nur Efendi

^{1,2,3} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia.

¹abasshofwan26@gmail.com, ²abdaziz@uinsatu.ac.id, ³nurefendi2016@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the madrasa principal's understanding of Islamic values, examine their implementation in leadership practices, and reconstruct an Islamic educational leadership model based on these values at MTsN 6 Kediri. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving the principal, teachers, and educational staff. The findings reveal that the principal of MTsN 6 Kediri demonstrates a strong understanding of Islamic values such as trustworthiness (*amanah*), role modeling, deliberation (*musyawarah*), and responsibility, which are internalized in leadership practices. These values are reflected in transparent institutional management, productive human resource development, and the establishment of a conducive and familial organizational culture. These conditions are supported by an energetic leadership style, a harmonious school environment, adequate facilities, and strong student achievements. Furthermore, this study reconstructs an Islamic educational leadership model in the form of the *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM), emphasizing the integration of spiritual (*tauhid*), moral, and practical leadership dimensions. The model highlights that effective Islamic educational leadership lies in the holistic integration of values, practices, and institutional context. This study contributes theoretically to the development of value-based Islamic educational leadership studies and practically to strengthening contextual, applicable, and competitive madrasa leadership models.

Key words: Islamic educational leadership, leadership reconstruction, Islamic values, madrasa principal, TILM

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan elemen kunci dalam menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik kepemimpinan yang efektif dan transformatif. Kepemimpinan pendidikan Islam idealnya tidak hanya berorientasi pada capaian administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter, budaya organisasi Islami, serta penguatan nilai spiritual dalam seluruh aktivitas pendidikan (Wulandari et al. 2025); (Istiqamah et al. 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, kinerja guru, serta iklim organisasi yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong inovasi, meningkatkan disiplin kerja, serta membangun budaya kolaboratif di lingkungan madrasah (Uyun and Annur 2026)(Fathurrahman et al. 2026). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan juga terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik dan memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam (Ilham et al. 2026)(Nuzuli et al. 2025).

Namun demikian, kajian-kajian tersebut cenderung masih berfokus pada aspek implementatif dan deskriptif kepemimpinan, seperti gaya kepemimpinan, strategi peningkatan kinerja, dan inovasi pendidikan. Penelitian yang secara khusus mengkaji proses pemahaman (*understanding*) dan rekonstruksi (*reconstruction*) kepemimpinan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Islam masih relatif terbatas. Padahal, dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, rekonstruksi kepemimpinan menjadi penting sebagai upaya untuk menyesuaikan praktik kepemimpinan dengan dinamika zaman tanpa kehilangan landasan nilai-nilai normatif Islam (Sa'diyah 2020)(Alam et al. 2026).

Lebih lanjut, studi tentang kepemimpinan pendidikan Islam juga seringkali belum mengelaborasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam tidak hanya diimplementasikan, tetapi dipahami secara reflektif dan kemudian direkonstruksi menjadi model kepemimpinan yang kontekstual. Padahal, kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki dimensi etis, spiritual, dan kultural yang kompleks, sebagaimana tercermin dalam konsep kepemimpinan profetik dan teladan historis dalam tradisi Islam (Elvira and Wulandzari, Anni 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan dikembangkan dalam praktik kepemimpinan kontemporer.

Dalam konteks empiris, MTsN 6 Kediri menunjukkan fenomena menarik sebagai locus penelitian. Madrasah ini dipimpin oleh kepala madrasah yang relatif muda dengan semangat kerja tinggi, didukung oleh tenaga pendidik yang produktif, jumlah peserta didik yang besar, prestasi siswa yang baik, fasilitas yang memadai, serta lingkungan madrasah yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya praktik kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga kuat dalam aspek nilai dan budaya organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman kepala madrasah terhadap nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di MTsN 6 Kediri, mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga dan pembentukan budaya organisasi, dan merekonstruksi model

kepemimpinan pendidikan Islam berbasis pemahaman nilai-nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif di MTsN 6 Kediri.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* yang jelas, yaitu belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji pemahaman dan rekonstruksi kepemimpinan pendidikan Islam kepala madrasah berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks nyata lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan merekonstruksi kepemimpinan pendidikan Islam kepala madrasah berbasis pemahaman nilai-nilai Islam di MTsN 6 Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam penguatan model kepemimpinan madrasah yang berbasis nilai dan kontekstual.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks nyata serta merekonstruksi model kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan dinamika kepemimpinan kepala madrasah secara holistik dan kontekstual di MTsN 6 Kediri.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 6 Kediri, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik kepemimpinan yang menarik, yaitu dipimpin oleh kepala madrasah yang relatif muda, energik, serta didukung oleh tenaga pendidik yang produktif, lingkungan yang kondusif, serta prestasi siswa yang baik.

Subjek penelitian meliputi:

- a. Kepala madrasah
- b. Guru
- c. Tenaga kependidikan
- d. Siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)
Dilakukan kepada kepala madrasah dan guru untuk menggali pemahaman, nilai, serta praktik kepemimpinan pendidikan Islam.
- b. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan, budaya kerja, interaksi sosial, dan praktik nilai-nilai Islam dalam lingkungan madrasah.

c. Dokumentasi

Meliputi dokumen resmi madrasah seperti visi-misi, program kerja, data prestasi siswa, serta arsip kegiatan yang relevan dengan kepemimpinan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif, berkelanjutan, dan mendalam dengan mengintegrasikan model analisis interaktif serta teknik coding kualitatif. Proses analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*) dan *Open Coding*

Pada tahap awal, peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan open coding, yaitu proses mengidentifikasi unit-unit makna dari data lapangan, memberi label (kode), serta mengelompokkan konsep-konsep awal yang relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode ini merepresentasikan fenomena kepemimpinan, nilai-nilai Islam, serta praktik manajerial di madrasah.

b. Penyajian Data (*Data Display*) dan *Axial Coding*

Data yang telah dikodekan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel matriks, dan kategorisasi tematik. Pada tahap ini dilakukan axial coding, yaitu menghubungkan kategori-kategori yang telah terbentuk dengan subkategori, serta mengidentifikasi hubungan kausal, konteks, strategi, dan konsekuensi. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola relasi antara komunikasi organisasi, nilai-nilai Islam, kepemimpinan, dan budaya organisasi.

c. Penarikan Kesimpulan, Verifikasi, dan *Selective Coding*

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi mendalam terhadap pola dan hubungan yang telah ditemukan. Proses ini diperkuat dengan selective coding, yaitu memilih kategori inti (*core category*) yang menjadi pusat integrasi seluruh temuan penelitian. Kategori inti tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan konstruksi teoritik berupa model kepemimpinan pendidikan Islam.

d. Pengembangan Model (*Model Construction*)

Seluruh hasil analisis selanjutnya diarahkan untuk merekonstruksi model kepemimpinan pendidikan Islam dalam bentuk *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM), yang mengintegrasikan dimensi tauhid, nilai-nilai Islam, komunikasi organisasi, dan praktik kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja madrasah. Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan rekonstruksi model

kepemimpinan pendidikan Islam dalam bentuk *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM).

5. Keabsahan Data (Uji Validitas)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Triangulasi sumber (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan)
- b. Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi)
- c. Member check (konfirmasi data kepada informan)
- d. Ketekunan pengamatan (prolonged engagement)

6. Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam praktik kepemimpinan di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Kepala Madrasah terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTsN 6 Kediri kepala madrasah memaknai kepemimpinan sebagai amanah yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual. Nilai-nilai seperti amanah, keteladanan (*uswah*), musyawarah, dan keadilan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan interaksi organisasi. Praktik kepemimpinan juga menunjukkan pola partisipatif dan berbasis keteladanan dalam keseharian.

Tabel 1. Pemahaman Kepala Madrasah terhadap Nilai-Nilai Islam

No	Tema	Kode	Data Wawancara	Interpretasi	Kaitan Teori
1	Amanah dalam kepemimpinan	PM-01	“Menjadi kepala madrasah itu bukan sekedar jabatan, tetapi amanah...”	Kepala madrasah memaknai kepemimpinan sebagai tanggung jawab spiritual dan moral	Kepemimpinan Islam berorientasi ibadah dan tanggung jawab transendental
2	Keteladanan (<i>Uswah</i>)	PM-02	Kepala madrasah menunjukkan perilaku disiplin dan religius dalam keseharian	Nilai keteladanan diinternalisasikan dalam praktik nyata	Pemimpin sebagai role model dalam pendidikan Islam
3	Musyawarah	PM-03	Pengambilan keputusan melibatkan guru dan tenaga kependidikan	Kepemimpinan partisipatif kolaboratif	Kepemimpinan bersifat kolaboratif dan meningkatkan efektivitas organisasi

No	Tema	Kode	Data Wawancara	Interpretasi	Kaitan Teori
4	Keadilan dan tanggung jawab	PM-04	Kebijakan diterapkan secara adil tanpa diskriminasi	Nilai keadilan menjadi dasar pengelolaan lembaga	Prinsip keadilan dalam kepemimpinan Islam

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak sekadar berbasis peran struktural, tetapi telah mengalami internalisasi nilai (value internalization) pada level kesadaran. Artinya, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi norma formal, tetapi menjadi kerangka berpikir (cognitive frame) dalam kepemimpinan. Secara analitis, kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang berkembang bersifat:

- Normatif-spiritual, bukan sekadar administratif
- Berbasis kesadaran (internalized values), bukan sekadar kepatuhan aturan

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dari Bernard M. Bass yang menekankan pentingnya nilai dan inspirasi dalam kepemimpinan (Bass and Riggio 2006). Namun, penelitian ini menunjukkan perbedaan mendasar, yaitu bahwa sumber nilai bukan berasal dari konstruksi sosial semata, melainkan dari tauhid sebagai landasan teologis.

Selain itu, berbeda dengan temuan (Safitri and Fitriyadi 2026) yang menekankan kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks manajerial, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai berfungsi sebagai orientasi spiritual yang mengikat seluruh tindakan kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan yang ditemukan dapat dikategorikan sebagai value-driven dan faith-based leadership.

2. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Kepemimpinan

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala MTsN 6 Kediri tercermin dalam tiga aspek utama: pengelolaan lembaga, pengembangan sumber daya manusia, dan pembentukan budaya organisasi Islami. Praktik ini ditunjukkan melalui transparansi, tanggung jawab, pembinaan guru, serta pembentukan lingkungan kerja yang religius dan harmonis.

a. Pengelolaan Lembaga Berbasis Nilai

Kepala madrasah mengelola lembaga dengan mengedepankan prinsip transparansi, tanggung jawab, dan keadilan. Program-program madrasah dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik manajerial untuk mencapai efektivitas lembaga (Safitri and Fitriyadi 2026).

Pengelolaan lembaga yang berbasis transparansi dan keadilan menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menerapkan prinsip manajerial, tetapi juga mengintegrasikan nilai etika Islam dalam sistem organisasi. Secara analitis, hal ini menunjukkan pergeseran dari manajemen teknokratis → manajemen berbasis nilai (*value-based management*).

Temuan ini sejalan dengan (Ilham et al. 2026) yang menyatakan bahwa integrasi nilai meningkatkan efektivitas organisasi. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih dalam bahwa nilai tersebut tidak bersifat universal semata, melainkan berakar pada sistem keyakinan (tauhid). Ini memperkuat bahwa efektivitas organisasi madrasah tidak dapat dilepaskan dari dimensi religius.

Tabel 2. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan

a. Pengelolaan Lembaga

No	Tema	Kode	Data Wawancara	Interpretasi	Kaitan Teori
1	Transparansi	IM-01	Pengelolaan program dilakukan secara terbuka	Adanya akuntabilitas dalam kepemimpinan	Manajemen berbasis nilai Islam
2	Tanggung jawab	IM-02	Program madrasah diarahkan pada akademik dan karakter	Kepemimpinan berorientasi holistik	Integrasi nilai dan manajemen
3	Keadilan organisasi	IM-03	Kebijakan berlaku merata	Meningkatkan kepercayaan warga madrasah	Prinsip fairness dalam organisasi

b. Pengembangan SDM

No	Tema	Kode	Data Wawancara	Interpretasi	Kaitan Teori
1	Motivasi guru	SDM-01	"Kepala madrasah sangat mendukung kami untuk berkembang..."	Pemimpin berperan sebagai motivator	Kepemimpinan meningkatkan kinerja guru
2	Pembinaan profesional	SDM-02	Adanya pelatihan dan pembinaan rutin	Penguatan kompetensi guru	SDM sebagai aset utama lembaga
3	Keteladanan	SDM-03	Kepala madrasah memberi contoh langsung	Pendekatan humanis dalam kepemimpinan	Leadership by example

c. Budaya Organisasi Islami

No	Tema	Kode	Data Wawancara	Interpretasi	Kaitan Teori
1	Lingkungan religius	BO-01	Interaksi dilandasi nilai Islam	Terbentuk budaya spiritual	Budaya organisasi Islami
2	Keluargaan	BO-02	Hubungan antar warga harmonis	Meningkatkan kenyamanan kerja	Kepemimpinan humanis
3	Saling menghargai	BO-03	Budaya menghormati	saling Memperkuat organisasi	solidaritas Nilai sosial dalam Islam

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kepala madrasah secara aktif memotivasi dan membina guru melalui pendekatan keteladanan dan dukungan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi, tetapi juga pada pembentukan makna kerja (*meaningful work*) bagi guru. Secara konseptual, ini mengarah pada integrasi antara pengembangan profesional dengan penguatan spiritual.

Salah satu guru menyatakan:

“Kepala madrasah sangat mendukung kami untuk berkembang, baik secara profesional maupun spiritual.”

Temuan ini sejalan dengan Uyun & Annur (2026) yang menunjukkan hubungan antara kepemimpinan dan kinerja guru. Namun, penelitian ini memperluas dengan menunjukkan bahwa motivasi kerja guru juga dipengaruhi oleh dimensi spiritual, bukan hanya insentif atau kebijakan organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan berfungsi sebagai transformasi kinerja sekaligus transformasi kesadaran (Uyun and Annur 2026) (Fathurrahman et al. 2026).

c. Pembentukan Budaya Organisasi Islami

Budaya organisasi di MTsN 6 Kediri ditandai dengan suasana religius, hubungan kekeluargaan, dan saling menghargai antarwarga madrasah. Budaya ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah terinstitusionalisasi dalam praktik sosial organisasi. Artinya, nilai tidak hanya dianut secara individual, tetapi telah menjadi *shared values* dalam organisasi. Lingkungan MTsN 6 Kediri yang kondusif dan kekeluargaan tinggi menunjukkan keberhasilan kepala madrasah dalam membangun budaya organisasi berbasis nilai Islam. Interaksi antarwarga madrasah berlangsung harmonis, penuh saling menghargai, dan dilandasi nilai religius. Budaya ini sejalan dengan konsep kepemimpinan humanis dan spiritual dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi nilai sosial dan spiritual dalam organisasi (Hayati et al. 2025) (Herman et al. 2025).

Hal ini sejalan dengan teori budaya organisasi dari Edgar H. Schein yang menyatakan bahwa budaya terbentuk melalui nilai yang dibagikan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tersebut bersumber dari sistem teologis, bukan hanya pengalaman organisasi. Oleh karena itu, budaya organisasi madrasah dapat dikategorikan sebagai *religio-cultural system* (sistem budaya berbasis nilai agama).

3. Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Menuju Model TILM

Hasil penelitian menunjukkan adanya proses rekonstruksi kepemimpinan yang meliputi internalisasi nilai, transformasi praktik, dan adaptasi terhadap konteks pendidikan modern. Rekonstruksi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan adaptif. Nilai-nilai Islam tidak ditinggalkan, tetapi direinterpretasikan dalam konteks modern. Secara konseptual, hal ini mencerminkan integrasi antara tradisi (nilai Islam) dan modernitas (manajemen pendidikan).

Temuan ini sejalan dengan Sa'diyah (2020) yang menekankan pentingnya rekonstruksi pendidikan Islam (Sa'diyah 2020). Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menghasilkan model operasional konkret, yaitu Tauhidic Integrative Leadership Model (TILM). Jika dibandingkan dengan teori spiritual leadership dari Louis W. Fry, model ini memiliki kesamaan dalam aspek makna dan nilai. Namun, perbedaannya terletak pada spiritual leadership → berbasis nilai universal dan TILM → berbasis tauhid (Islamic worldview). Ini menjadi kontribusi teoretik utama penelitian (Alam et al. 2026).

Tabel 3. Rekonstruksi Kepemimpinan (Model TILM)

No	Tema	Kode	Data Temuan	Interpretasi	Kaitan Teori
1	Internalisasi nilai	RK-01	Nilai Islam menjadi dasar berpikir dan bertindak	Terjadi penguatan nilai dan kepemimpinan	Value-based leadership
2	Transformasi kepemimpinan	RK-02	Praktik kepemimpinan berkembang sesuai kebutuhan	Adaptif terhadap perubahan	Kepemimpinan transformasional
3	Adaptasi modern	RK-03	Menyesuaikan dengan dinamika pendidikan kontemporer		

4. Sintesis Analitis

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam model TILM bersifat integratif, bukan sekadar linear.

Interpretasi Utama:

- Tauhid → membentuk sistem nilai
- Nilai → membentuk pola kepemimpinan
- Kepemimpinan → membentuk budaya
- Budaya → menghasilkan kinerja

Berbeda dengan model kepemimpinan konvensional yang menekankan aspek manajerial, model ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan konsekuensi dari internalisasi nilai, bukan hanya strategi organisasi.

5. Sintesis Menuju *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM)

Berdasarkan seluruh temuan, penelitian ini menghasilkan konstruksi model kepemimpinan yang disebut *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM), yang mengintegrasikan:

- a. Komunikasi organisasi berbasis nilai
- b. Internalisasi nilai-nilai Islam
- c. Kepemimpinan transformatif-spiritual
- d. Budaya organisasi religius
- e. Kinerja berbasis nilai

Model ini memperluas teori kepemimpinan yang ada dengan menempatkan tauhid sebagai pusat integrasi (*core integrating value*).

MODEL TEMUAN PENELITIAN

(Tauhidic Integrative Leadership Model (TILM))

Tauhidic Integrative Leadership Model (TILM) dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hasil *selective coding* yang menempatkan tauhid sebagai *core category* yang mengintegrasikan seluruh variabel. Secara struktural, hubungan antar variabel dalam model ini bersifat kausal-berjenjang (*causal layered model*) sebagai berikut:

- a. Tauhid → Nilai-Nilai Islam (*Fondasi Ontologis*)

Tauhid menjadi landasan utama yang melahirkan nilai-nilai Islam seperti amanah, 'adl, ihsan, dan tabligh. Dalam perspektif epistemologi Islam, tauhid tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga menjadi dasar etika dan tindakan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sistem kepemimpinan berakar pada worldview tauhidik.

- b. Nilai Islam → Komunikasi Organisasi

Nilai-nilai Islam yang terinternalisasi kemudian memengaruhi pola komunikasi organisasi, yang ditandai dengan:

- 1) Musyawarah
- 2) Transparansi
- 3) Ukhuwah
- 4) Keteladanan

Hal ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi bukan hanya proses teknis, tetapi juga proses normatif dan etis. Secara teoritis, ini memperluas konsep

sensemaking dari Karl Weick, di mana makna organisasi tidak hanya dibentuk secara sosial, tetapi juga secara spiritual.

c. Komunikasi Organisasi → Kepemimpinan Islami

Komunikasi yang berbasis nilai kemudian membentuk praktik kepemimpinan Islami yang:

- 1) Partisipatif
- 2) Transformasional
- 3) Berbasis keteladanan

Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dari Bernard M. Bass, namun dengan perluasan bahwa dimensi transformasi mencakup aspek spiritual (tauhid) (Bass and Riggio 2006).

d. Kepemimpinan → Budaya Organisasi

Kepemimpinan Islami berperan dalam membentuk budaya organisasi religius yang mencerminkan:

- 1) Disiplin ibadah
- 2) Etos kerja berbasis nilai
- 3) Kolektivitas

Hal ini didukung oleh teori budaya organisasi dari Edgar H. Schein yang menegaskan bahwa pemimpin adalah pembentuk utama budaya organisasi.

e. Budaya Organisasi → Kinerja Madrasah

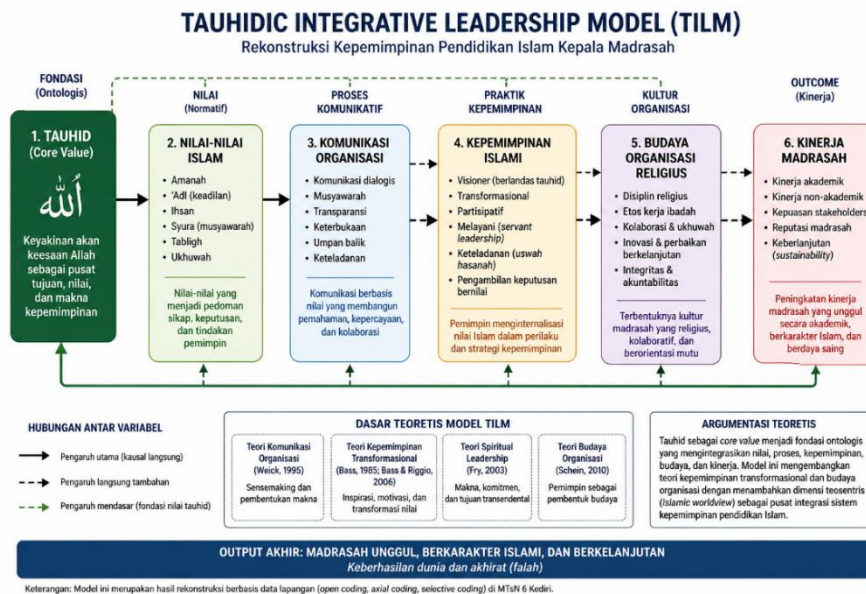
Budaya organisasi religius berdampak pada peningkatan kinerja madrasah, baik secara akademik maupun non-akademik.

Namun, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja tidak hanya bersifat output-oriented, tetapi juga value-oriented (berbasis keberkahan dan makna)

Model TILM memiliki keunggulan teoritis karena:

- a. Mengintegrasikan teori organisasi modern dengan nilai tauhid
- b. Menambahkan dimensi teosentris dalam kepemimpinan
- c. Menggeser paradigma dari:
 - Leader-centered → God-centered leadership
- d. Menempatkan tauhid sebagai core integrative variable

f. Diagram



Gambar 1. Diagram Tauhidic Integrative Leadership Model (TILM)

Tauhidic Integrative Leadership Model (TILM) menggambarkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah dibangun secara bertahap dan integratif dengan menjadikan tauhid sebagai fondasi ontologis utama yang menjiwai seluruh proses organisasi. Dari landasan ini lahir internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, ihsan, musyawarah, dan ukhuwah yang menjadi pedoman normatif dalam sikap dan tindakan pemimpin. Nilai tersebut kemudian dioperasionalkan melalui komunikasi organisasi yang dialogis, transparan, dan partisipatif sehingga mampu membangun kepercayaan dan kolaborasi antar anggota. Proses komunikasi ini selanjutnya melahirkan praktik kepemimpinan Islami yang visioner, transformasional, melayani, serta berlandaskan keteladanan moral, yang pada akhirnya membentuk budaya organisasi religius dengan ciri disiplin ibadah, integritas, inovasi, dan kebersamaan. Budaya yang kuat tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja madrasah, baik akademik maupun non-akademik, termasuk kepuasan stakeholder, reputasi lembaga, dan keberlanjutan institusi. Dengan demikian, model ini menegaskan bahwa keberhasilan madrasah tidak hanya ditentukan oleh aspek manajerial semata, tetapi oleh integrasi mendalam antara dimensi spiritual, nilai, proses komunikasi, dan praktik kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang unggul dan berkarakter Islami.

Tauhidic Integrative Leadership Model (TILM) menunjukkan hubungan kausal berjenjang antar variabel, di mana tauhid berperan sebagai variabel inti (*core variable*)

yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, komunikasi organisasi, kepemimpinan, budaya organisasi, dan kinerja madrasah. Hubungan antar variabel tidak bersifat linear semata, tetapi juga interaktif dan saling memperkuat. Secara teoritis, model ini mengembangkan pendekatan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi dengan menambahkan dimensi teosentris sebagai pusat integrasi sistem organisasi pendidikan Islam.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di MTsN 6 Kediri dibangun atas pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah. Nilai-nilai seperti amanah, keteladanan, musyawarah, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam pengelolaan lembaga, pengembangan sumber daya manusia, serta pembentukan budaya organisasi yang kondusif dan religius. Implementasi kepemimpinan berbasis nilai tersebut terbukti mampu mendorong terciptanya lingkungan madrasah yang produktif, harmonis, serta berprestasi. Lebih lanjut, penelitian ini menghasilkan rekonstruksi kepemimpinan pendidikan Islam dalam bentuk *Tauhidic Integrative Leadership Model* (TILM) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan terletak pada integrasi antara dimensi spiritual (tauhid), nilai-nilai Islami, dan praktik kepemimpinan secara holistik. Dengan demikian, model TILM dapat menjadi kerangka konseptual sekaligus praktis dalam mengembangkan kepemimpinan pendidikan Islam yang kontekstual, bernilai, dan berdaya saing.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Dede Rubai MIsbahul et al. 2026. "Rekonstruksi Epistemologis Pendidikan Islam: Analisis Komparatif Kebijakan Dan Kurikulum Di Indonesia, Malaysia Dan Turki." 12(01).
- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. 2006. *Transformational Leadership (Second Edition)*. 2nd ed. Mahwah, New Jersey London: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES, PUBLISHERS.
- Elvira, Cindy, and Wulandzari, Anni. 2025. "Karakteristik Kepemimpinan Khulafa'ur Rasyidin Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Kontemporer." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3(3):473–80. doi:10.61104/ihsan.v3i3.1098.
- Fathurrahman, Asep et al. 2026. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 4(2):01–07. doi:https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i2.1872.
- Hayati, Rahmi et al. 2025. "Integrasi Nilai Nilai Humanis Dalam Kepemimpinan

- Pendidikan Islam Multikultural.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 5(5):1457–65. doi:10.59188/jurnalsosains.v5i5.32203.
- Herman et al. 2025. “Principal Decision Making: School Administrative Order.” *International Journal of Education, Language and Social Science (IJELaSS)* 3(2).
- Ilham, Muhamad et al. 2026. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengintegrasikan Nilai Islam Dan Inovasi Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 4(1):52–64. doi:10.61132/jmpai.v4i1.1543.
- Istiqamah et al. 2025. “Analisis Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Konsep Pendidikan Holistik.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 6(1):875–86. doi:10.37680/almikraj.v6i1.8225.
- Nuzuli, Muhammad et al. 2025. “Implementasi Nilai-Nilai Islam Sebagai Rekonstruksi Generasi Berkarakter.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):102–8. doi:10.54259/diajar.v4i1.3637.
- Sa’diyah, Halimatus. 2020. “Rekonstruksi Epistemologis Gaya Kepemimpinan Pendidikan: Telaah Filsafat Pendidikan Atas Praktik Kepemimpinan Di SMP Terpadu Cendekia Insani Tahun 2016-2020.” 21(1):1–9.
- Safitri, Ria Nanda, and Muhammad Fitriyadi. 2026. “Integrasi Fungsi Manajemen Modern Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 5(1). doi:http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp.
- Uyun, Fitrotul, and Aan Fadia Annur. 2026. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 4(2):28–42. doi:https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i2.1876.
- Wulandari, Diana Suci et al. 2025. “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam : Sebuah Kajian Teoritis.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(3):323–40. doi:DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1128>.